

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, PENDAPATAN, DAN SIKAP
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN
NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA WILAYAH
GRESIK, SURABAYA, DAN SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

JAZILATUL HIKMIYAH

2017210652

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Jazilatul Hikmiah
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 14 Mei 2000
N.I.M : 2017210652
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Niat sebagai Variabel Mediasi Pada Wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Mellyza Silvy S.E., M.Si)
NIDN: 0701037201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, PENDAPATAN, DAN SIKAP
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN
NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA WILAYAH
GRESIK, SURABAYA, DAN SIDOARJO**

Jazilatul Hikmiyah

2017210652

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2017210652@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of spiritual intelligence, income, attitudes towards family financial management with the intention of being a mediation in the area of Gresik, Surabaya, and Sidoarjo. The sampling technique used in this study used snowball sampling. The data collection technique used an online questionnaire by distributing 168 samples in the areas of Gresik, Surabaya, and Sidoarjo. The independent variables are spiritual intelligence, income, attitude, the dependent variable is the management of family finances, and the intention is the mediating variable. The results of this study are spiritual intelligence, income and attitudes have no significant positive effect, and intention to full mediation attitudes towards family financial management. The data analysis technique in this study used descriptive analysis and statistical analysis using WarpPLS 07.

Keywords: Spiritual Intelligence, Income, Attitudes, Family Financial Management, Intention

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian masyarakat Indonesia saat ini sedang tidak stabil dikala pandemi datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa perekonomian masyarakat Indonesia saat ini berada dalam kondisi tidak stabil, maka dari itu pengelolaan keuangan keluarga sangat penting agar keluarga tidak mengalami masalah dalam keuangan. Hidup di kota besar lebih sulit untuk mengatur keuangan dari pada hidup di desa. Mengingat kondisi perkotaan yang menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan selalu ada dan mudah dijangkau, bahkan seringkali seseorang mengeluarkan uang untuk hal yang bukan termasuk kebutuhan pokok, sehingga uang yang dikeluarkan

terkadang tidak terkontrol dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh tidak cukup. Mengelola keuangan dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga lebih rumit jika dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak. Sangat diperlukan kemampuan mengelola uang agar menghasilkan keputusan dalam penggunaan alokasi dana. Sehingga mengelola keuangan dengan baik, benar dan bijak adalah hal yang sangat penting. Seberapa banyak uang yang diterima apabila seseorang tidak bisa mengelola dengan baik tentu menimbulkan permasalahan keuangan dan begitupun sebaliknya.

Tantangan besar bagi keluarga di wilayah Gresik, Surabaya dan Sidoarjo adalah untuk dapat mengendalikan pengeluaran dengan gaya hidup konsumtif seperti kondisi saat ini. Siapapun harus bertanggungjawab dalam mengelola keuangan keluarga, apakah istri ataupun suami. Selain itu juga bertugas mengatur pengeluaran keuangan mulai dari kebutuhan pokok, cicilan kartu kredit, uang sekolah anak, liburan, bantuan sosial, hingga jajan diluar rumah. Pengelolaan keuangan keluarga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan *financial*. Ketika keluarga memiliki penghasilan yang hampir tidak cukup, tetapi dikelola dengan baik dan bijaksana, keluarga tersebut dapat hidup dengan damai, bahagia, dan sejahtera. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan keuangan keluarga pada wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, dimana ketiga kota tersebut merupakan kota besar.

Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert, Hogarth, dan Beverly, 2003). Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas mengatur, merencanakan, menganggarkan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan membantu individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkatkan status keuangan mereka (Pham, Yap, dan Dowling, 2012).

Pengelolaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kecerdasan spiritual, pendapatan, sikap, dan niat.

Faktor pertama adalah kecerdasan spiritual, seseorang dengan kecerdasan ini dapat berfikir dan memilah untuk menggunakan uang secara bijak dan cermat apakah uang yang akan digunakan, dapat berguna atau sebaliknya malah hanya menghambur-hamburkan uang. Maka dari itu seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik dapat bertanggung jawab menggunakan uangnya dengan baik.

Faktor kedua adalah pendapatan. Seseorang dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen yang lebih bertanggung jawab karena dana yang tersedia lebih banyak akan membuat seseorang bertindak secara bertanggung jawab, berbeda dengan seseorang yang berpendapatan rendah memungkinkan seseorang untuk membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Seseorang dengan pendapatan yang semakin tinggi maka seseorang tersebut mampu mengalokasikan dananya dengan mudah karena mengingat dana yang dimiliki cukup banyak dan memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik pula.

Faktor ketiga adalah sikap. Menurut Rajna (2011), sikap adalah penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap uang akan menjadikan seseorang tersebut berperilaku semakin baik, hal ini di dukung oleh teori Ajzen (1991) yang menunjukkan bahwa semakin baik sikap dan mental individu maka perilaku dalam mengelola keuangan pun semakin baik.

Variabel mediasi dari sikap adalah niat. Menurut Ajzen (1991) dalam

theory of planned behavior menyatakan bahwa niat dapat memediasi sikap terhadap perilaku. Ketika seseorang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong individu untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan (Arganata & Lutfi, 2019). Semakin kuat niat seseorang dalam perilaku maka akan semakin besar kinerjanya. Hal ini dikarenakan niat memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang sebelum melakukan tindakan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya beberapa pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu yang belum konsisten maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian menggunakan judul: ***“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi pada Wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo”***

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan bagaimana mengelola uang. Pada umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang itu mengelola anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi (Perry & Morris, 2005). Adapun indikatornya:

- a. mengontrol keuangan
- b. membayar taihan tepat waktu
- c. merencanakan keuangan untuk masa depan
- d. menabung
- e. mencukupi kebutuhan keluarga

Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas merencanakan, menganggarkan, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan begitu, manajemen keuangan dapat membantu individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkat status keuangan.

sedangkan perilaku keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Kemunculan teori ini merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Naila Al Kholilah, dan Rr. Iramani, 2013). Adapun indikatornya adalah:

- a. Pembayaran tagihan tepat waktu
- b. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
- c. Penyisihan uang untuk tabungan
- d. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012). Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan (Peter Garlans Sina dan

Andris Noya, 2012). Seorang pengelola keuangan yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Adapun indikatornya:

- a. visi dan tujuan hidup
- b. keseluruhan hidup bahkan keseluruhan alam semesta

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Kecerdasan ini juga memberi arti pada hidup terhadap niat guna mendorong terlaksananya tujuan mulia (Marshall dan Zohar, 2007).

Pendapatan

Income adalah pendapatan perseorangan atau pasangan yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain (Naila Al Kholilah, dan Rr. Iramani, 2013). Banyaknya atau jumlah pendapatan diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Adapun pengelompokkan pendapatan yaitu:

- a. Rp. 4.500.000 – Rp. 7.499.000
- b. Rp. 7.500.000 – Rp. 10.499.000
- c. Rp. 10.500.000 – Rp. 13.499.000
- d. \geq Rp. 13.500.000

Sikap

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Sikap berarti kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek untuk mempertahankan atau membuangnya (Richard Josua, Farida Komalasari, dan Ihsan Hadiansah, 2016). Sikap keuangan dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku antisosial (Muh. Sohib, 2015). Sikap keuangan yang negatif secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan yang

buruk. Menurut Furham (1984) *financial attitudes* seseorang dapat dilihat dari oleh enam konsep yaitu:

- a. *Obsession*: pola pemikiran individu terkait uang serta persepsi terhadap masa depan dalam pengelolaan uang yang bijak.
- b. *Power*: seseorang menggunakan uang yang dimiliki sebagai alat dalam mengendalikan orang lain dan menyelesaikan suatu masalah.
- c. *Effort*: individu yang merasa pantas mempunyai uang dari hasil kerjanya.
- d. *Inadequacy*: individu merasa selalu kekurangan dalam hal keuangan.
- e. *Retention*: individu yang cenderung tidak menggunakan uang sepenuhnya.
- f. *Security*: cara pandang individu tentang anggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada disimpan di bank atau diinvestasikan

Niat

Niat merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam pandangan *theory of reasoned action* Fishbein, dan Ajzen (1975) selanjutnya dikembangkan menjadi *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) untuk melaksanakan perilaku tersebut. Niat adalah keinginan atau kepercayaan dalam hati yang akan dituangkan melalui suatu tindakan yang nantinya menjadi awal apakah tindakan tersebut dapat terlaksana atau tidak karena semua niat merupakan sebuah rencana sebelum tindakan terjadi (Tomi Arganata, dan Lutfi, 2019).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan keluarga dikemukakan oleh Karvof (2010:25) yang menegaskan bahwa

kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat meningkatkan sifat filantropis, yakni mencintai sesama manusia yang diwujudkan kedalam bentuk memberikan bantuan harta kepada pihak yang membutuhkan dengan tujuan pemberdayaan. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual akan tetap tenang dalam menghadapi masalah keuangan, karena dia dapat memperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian Tomi Arganata, dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan begitu, seseorang dapat memilah dalam menggunakan uang. Oleh karena itu kecerdasan spiritual yang tinggi diduga mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik.

H₁: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Pengaruh Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih baik. Seseorang dengan pendapatan yang semakin tinggi maka ia mampu mengalokasikan dananya dengan mudah karena mengingat dana yang dimiliki cukup banyak dan memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka pengelolaan keuangan keluarganya semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan Indriana Rezkia Putril, & Abel Tasman (2019), menyatakan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi generasi milenial di Padang.

H₂: Pendapatan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Pengaruh Sikap dan Pengelolaan Keuangan

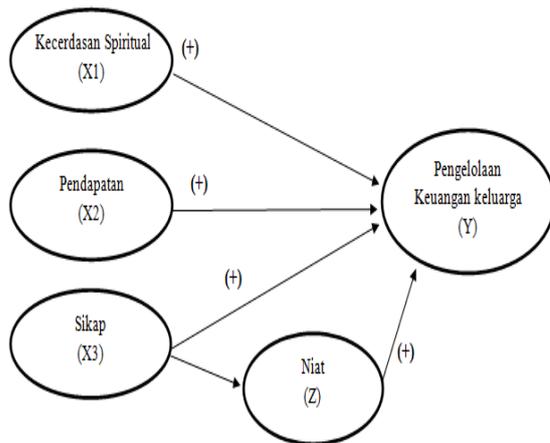
Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planned behavior* Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor personal yang salah satunya adalah sikap. Jika dikaitkan dengan *financial management behavior*, penilaian positif seseorang terhadap sikapnya pada uang menjadikan seseorang tersebut akan berperilaku semakin baik pula yakni dengan perilaku pengelolaan keuangan dengan bijak. Teori tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap dan mental individu maka perilaku pengelolaan keuangan akan semakin baik pula. Penelitian I Gede Adiputra, dan Ellen Patricia (2019) menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

H₃: Sikap berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Niat Memediasi Pengaruh Sikap dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Menurut Ajzen (1991), niat dapat memediasi pengaruh sikap terhadap perilaku. Artinya, niat memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap seseorang sebelum melakukan tindakan untuk pengambilan keputusan. Semakin kuat niat seseorang dalam perilaku maka akan semakin besar kinerjanya. Niat perilaku dapat menemukan ekspresi dalam perilaku hanya jika perilaku tersebut dibawah kendali atas kehendak. Menurut Ajzen (1991) dalam *theory of planned behavior* menyatakan bahwa niat dapat memediasi sikap terhadap perilaku.

H₄: Niat memediasi pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif dengan data primer yang berasal dari survei melalui kuesioner yang disebar ke sejumlah responden secara *online* yang menjadi sampel (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yakni dependen, independen dan mediasi. Variabel dependen adalah pengelolaan keuangan keluarga sedangkan untuk variabel independen yakni kecerdasan spiritual, pendapatan, dan sikap serta variabel mediasi adalah niat.

Definisi Operasional

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perilaku Pengelolaan keuangan berkaitan dengan mengelola uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert, Hogarth, dan Beverly, 2003). Indikator variabel pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris (2005):

- Mengontrol pengeluaran
- Membayar tagihan tepat waktu
- Merencanakan keuangan untuk masa depan
- Menabung
- Mencukupi kebutuhan keluarga

Pengukuran variabel pengelolaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu : (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Kecerdasan ini memberi arti pada hidup terhadap niat untuk mendorong terlaksananya tujuan yang mulia (Marshall dan Zohar, 2007). Indikator variabel kecerdasan spiritual menurut Marshall dan Zohar (2007) meliputi:

- Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- Tingkat kesadaran tinggi
- Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit
- Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi misi

Pengukuran variabel kecerdasan spiritual dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu

Pendapatan

Income adalah pendapatan perseorangan atau beserta pasangan yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain (Naila Al Kholilah, dan Rr. Iramani, 2013). Adapun pengelompokan pendapatan adalah:

Tabel 1
Tingkat Pendapatan

Skor	Kategori
1	Rp. 4.500.000 – Rp. 7.499.000
2	Rp. 7.500.000 – Rp. 10.499.000
3	Rp. 10.500.000 – Rp. 13.499.000
4	≥ Rp. 13.500.000

Sumber: data diolah sesuai UMR daerah penelitian

Sikap

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996) Indikator variabel sikap menurut Yamauchi, dan Templer (1982):

- a. Power (kekuatan).
- b. Retention time (keamanan-pengelolaan).
- c. Quality (kualitas)

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju

Niat

Niat adalah keinginan atau kepercayaan dalam hati yang akan dituangkan melalui suatu tindakan yang nantinya menjadi awal apakah tindakan tersebut dapat terlaksana atau tidak karena semua niat yang terjadi merupakan sebuah rencana sebelum tindakan terjadi (Tomi Arganata, dan Lutfi, 2019) Indikator variabel niat menurut Tomi Arganata, dan Lutfi (2019) meliputi:

- a. Menyikapi suatu rencana
- b. Berpegang teguh pada sikap
- c. Fokus terhadap sikap

Pengukuran variabel niat dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang bertempat tinggal di Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Responden adalah pengelola keuangan dalam keluarga.
2. Sudah bekerja.

3. Memiliki pendapatan tetap minimal Rp. 4.500.000,- sesuai Upah Minimum Regional (UMR).
4. Usia minimal 20 tahun.
5. Berdomisili kota Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer karena metode pengambilan datanya menggunakan survei. Data dalam penelitian adalah data kuantitatif dan kualitatif yang berupa kuesioner. Kuesioner disebarkan secara *online* kepada responden melalui *WhatsApp*, *Instagram*, dan sosial media lainnya yang berada di wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo. Responden akan mengisi kuesioner tersebut melalui *link* yang diberikan peneliti. Setelah itu peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif Analisis Inferensial dengan SEM-PLS. SEM adalah suatu teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. SEM adalah pengembangan dari *general linear model* dengan regresi berganda sebagai bagian utamanya. Sedangkan PLS yaitu teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen jamak. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Tujuan PLS adalah memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel (Abdillah, 2017: 200-225)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas dan Reabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dari kuesioner dengan menggunakan WarpPLS 7.0. bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Pada penelitian ini kuesioner terkumpul sebanyak 114 responden yang telah

memenuhi kriteria sampel sehingga data tersebut dapat diolah. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas sampel besar pada variabel pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual, sikap, dan niat dengan menggunakan program uji PLS.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Kode	Validitas		Reliabilitas		Keterangan
			Loading factor	P-value	Composite Reliability	Cronbach Alpha	
1.	Pengelolaan Keuangan Keluarga	PKK1	0.557	<0.001	0.874	0.832	Dipertimbangkan
		PKK2	0.477	<0.001			Dipertimbangkan
		PKK3	0.703	<0.001			Dipertimbangkan
		PKK4	0.799	<0.001			Valid
		PKK5	0.730	<0.001			Dipertimbangkan
		PKK6	0.888	<0.001			Valid
		PKK7	0.631	<0.001			Dipertimbangkan
		PKK8	0.620	<0.001			Dipertimbangkan
2.	Kecerdasan Spiritual	KS1	0.770	<0.001	0.894	0.862	Valid
		KS2	0.789	<0.001			Valid
		KS3	0.505	<0.001			Dipertimbangkan
		KS4	0.652	<0.001			Dipertimbangkan
		KS5	0.726	<0.001			Valid
		KS6	0.811	<0.001			Valid
		KS7	0.790	<0.001			Valid
		KS8	0.655	<0.001			Dipertimbangkan
3.	Pendapatan	-	Tidak Ada Uji Reabilitas		Tidak Ada Uji Reabilitas		-
4.	Sikap	S1	0.759	<0.001	0.873	0.824	Valid
		S2	0.675	<0.001			Dipertimbangkan
		S3	0.591	<0.001			Dipertimbangkan
		S4	0.759	<0.001			Valid
		S5	0.789	<0.001			Valid
		S6	0.799	<0.001			Valid
5.	Niat	N1	0.582	<0.001	0.837	0.739	Dipertimbangkan
		N2	0.774	<0.001			Valid
		N3	0.809	<0.001			Valid
		N4	0.821	<0.001			Valid

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan seluruh indikator variabel pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual, sikap, dan niat dikatakan valid karena memiliki nilai *p-value* kurang dari 0,05. Semua indikator variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6. Semua variabel memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,6 yang artinya semua variabel *reliable*. Dan untuk nilai *loading factor*, ada

beberapa item lebih dari 0.7 dan juga ada beberapa item kurang dari 0.7 tetapi masih dipertimbangkan karena ketentuan *loading factor* yaitu 0,4-0,7 dapat dipertimbangkan dengan melihat nilai AVE dan *composite reliability*. Sehingga pernyataan pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual, sikap, dan niat dapat dikatakan valid dan *reliable*.

Tabel 3 Hasil Pengujian

Hipotesis	Variabel	B	P-value	Keterangan
H1	KS → PKK	0.11	0.12	H1 ditolak
H2	I → PKK	0.08	0.19	H2 ditolak
H3	S → PKK	0.14	0.06	H3 ditolak
H4	S → N → PKK	0.53	<0.01	H4 diterima Memediasi secara penuh
R ² =0.15	S → N, S memiliki pengaruh terhadap N sebesar 28%			
R ² =0.39	KS, I, S, N memiliki pengaruh terhadap PKK sebesar 41%			

Sumber: WarpPLS, data diolah

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hipotesis tabel 3 hasil estimasi model menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (KS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (PKK). Nilai koefisien beta sebesar 0.11 dan nilai signifikansi P_{value} dari 0.12, dengan demikian hipotesis pertama bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga masyarakat, maka H1 ditolak atau H0 diterima.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 3 hasil estimasi model menunjukkan bahwa pendapatan/income (I) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pendapatan/income memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.08 dengan nilai signifikansi P_{value} sebesar 0.19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan/income berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga masyarakat H2 ditolak atau H0 diterima

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hipotesis pada tabel 3 hasil estimasi model menunjukkan bahwa sikap (S) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (PKK). Nilai koefisien beta sebesar 0,14 dan nilai signifikansi P_{value} sebesar 0.06 lebih

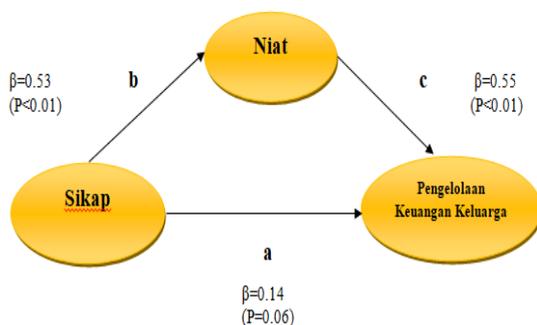
dari 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat H3 ditolak atau H0 diterima

d. Hipotesis 4

Hasil pengujian hipotesis empat pada tabel 3, pengujian hipotesis empat dapat dibuktikan dengan melihat $p - value$ pada masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai $P - value$ pada variabel sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga sebesar 0.06, yang artinya bahwa sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
- Nilai $P - value$ pada variabel sikap terhadap niat yaitu sebesar <0.01, artinya bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat.
- Nilai $P - value$ pada variabel niat terhadap pengelolaan keuangan keluarga sebesar <0.01, yang artinya niat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa niat dapat memediasi sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga secara penuh (*full mediation*)



Gambar 2
Kerangka Variabel Mediasi

Besarnya koefisien pengaruh langsung sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah 0,14 sedangkan besarnya total koefisien pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga melalui niat adalah $0,53 \times 0,55 = 0,2915$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung sikap melalui niat terhadap pengelolaan keuangan keluarga lebih dominan dibanding pengaruh langsung sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pengujian R²

Nilai R² sebesar 0,41 persen yang berarti bahwa kecerdasan spiritual, pendapatan, sikap, dan niat memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga sebesar 41 persen dan sisanya sebesar 59 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin baik pula dalam pengelolaan keuangannya atau sebaliknya bahwa semakin rendah

tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin buruk dalam mengelola keuangannya, namun pengaruh kecerdasan spiritual tersebut tidak signifikan artinya kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan. Tidak signifikannya kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga dapat dimungkinkan karena item pernyataan dalam variabel kecerdasan spiritual belum mengukur/mengarah secara khusus pada kecerdasan spiritual tentang keuangan, namun masih berbentuk gambaran kecerdasan spiritual secara umum.

Tidak signifikannya kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga dapat juga karena rendahnya R² yaitu sebesar 41 persen dan hal ini menunjukkan bahwa 1-R² atau sebesar 59 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini memberi arti bahwa dalam mengelola keuangan yang tepat sasaran tidak cukup jika hanya menggunakan kecerdasan spiritual saja namun dibutuhkannya faktor lain seperti kecerdasan intelektual dalam hal ini adalah literasi keuangan. Penjelasan lainnya, kecerdasan spiritual yang tidak signifikan juga memberi arti bahwa responden dalam penelitian ini sebenarnya sudah memiliki pengelolaan keuangan yang baik, hal ini terbukti dari hasil rata-rata skor *mean* variabel pengelolaan keuangan keluarga sangat baik yaitu 4,37 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ririt dan Melliza (201) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif tidak signifikan. Maknanya kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan yang dilakukan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga masyarakat di wilayah Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan semakin baik pengelolaan keuangan keluarga individu tersebut, namun pengaruh pendapatan tersebut tidak signifikan. Hal tersebut dapat dikatakan apabila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka belum tentu seseorang tersebut bisa mengelola keuangan keluarganya dengan baik.

Hasil ini dapat dilihat pada masyarakat Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo yang hidup di kota besar, dimana semua kebutuhan tersedia, mudah dijangkau dan praktis. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar hasrat membelanjakan uang tersebut tidak hanya untuk kebutuhan pokok dan primer tetapi juga kebutuhan tersier. Hasil ini sejalan dengan penelitian I Gede Adiputra & Ellen Patricia (2019) yang menyatakan pendapatan tidak memiliki pengaruh pada perilaku manajemen.

Pengaruh Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Sikap adalah cara pandang seseorang terhadap pengelolaan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Maknanya jika sikap seseorang semakin baik maka pengelolaan keuangan keluarganya akan semakin baik begitu pun sebaliknya. Namun pengaruh sikap tersebut tidak signifikan artinya sikap yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang

telah dilakukan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior*. Hal ini disebabkan karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Selain itu jika dilihat dari rata-rata jawaban antar responden yang memiliki sikap keuangan yang baik dengan responden yang memiliki sikap keuangan yang tidak baik, tidak terdapat perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, artinya sikap yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan.

Niat Memediasi Pengaruh Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa niat memediasi pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga secara penuh (*full mediation*). Secara langsung sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, namun secara tidak langsung sikap berpengaruh signifikan terhadap niat dan niat berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya bahwa sikap dapat diterapkan apabila seseorang memiliki niat untuk mengelola keuangan keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat memediasi pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Semakin besar niat seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik, maka akan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan sikap yang baik terhadap uang yang dimiliki. Hasil dari pengujian hipotesis empat ini

menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga melalui variabel niat. Dengan demikian, niat dapat memediasi variabel sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga secara penuh.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sikap secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan begitu secara tidak langsung sikap berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti peran mediasi niat pada pengaruh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga adalah bersifat penuh (*full mediation*). Sikap yang baik tidak akan menjadi perilaku yang baik tanpa adanya niat yang kuat. Ketika seseorang percaya dengan pernyataan pengelolaan keuangan dengan baik mampu menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, maka seseorang tersebut akan meningkatkan niat untuk selalu menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan agar tercipta keluarga yang terjamin dan harmonis. Seseorang dengan niat yang kuat akan mendorong individu untuk merealisasikannya. Demikian juga, jika seseorang percaya bahwa uang simbol kesuksesan maka seseorang tersebut akan meningkatkan niat untuk fokus mengevaluasi pengeluaran yang tidak penting dan fokus pada tujuan keuangan yang baik agar uang yang dimiliki digunakan dengan sebaik mungkin. Hasil ini sejalan dengan *theory of planned behavior* menunjukkan bahwa niat dapat memediasi sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan

spiritual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang tidak dapat dijadikan prediktor sukses atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga yang telah dilakukan

2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki masyarakat, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya meskipun pengaruhnya tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang yang dimiliki maka semakin baik perilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarganya meskipun pengaruhnya tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
4. Hasil dari pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa niat memediasi secara penuh sikap terhadap pengelolaan keuangan keluarga

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian antara lain:

1. Keterbatasan dalam membagikan kuisioner kepada responden dengan adanya musibah Covid-19 sehingga peneliti melakukan

- penyebaran kuisioer melalui *google form* via media sosial. Peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuisioer dikarenakan musibah Covid-19, sehingga dapat menimbulkan persepsi yang berbeda mengenai pernyataan yang ada di dalam kuisioer
2. Ada beberapa repsonden yang mengisi kuisioer tidak sesuai dengan kriteria, seperti responden merupakan mahasiswa yang belum menikah dan bekerja, dll. Sehingga data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian tidak dapat diolah
 3. Indikator mengontrol keuangan dan membayar tagihan tepat waktu pada variabel pengelolaan keuangan keluarga memiliki *loading factor* yang sangat rendah
 4. Masih ada beberapa kota atau kabupaten yang belum merata penyebarannya yaitu kota Gresik dan Sidoarjo yang paling sedikit mendapatkan responden
 5. Nilai R^2 sebesar 0,41 hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual, pendapatan, sikap, dan niat memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung sebesar 41 persen dan sisanya sebesar 59 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi peneliti

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penyebaran kuisioer agar tidak hanya ditiga wilayah saja, sehingga responden yang didapat lebih beragam domisilinya dan hasilnya bisa lebih generalisasi
2. Peneliti selanjutnya agar dapat

memasukan model penelitian saat ini dengan variabel lain yang secara teoritis dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga

3. Mendampingi responden dalam mengisi kuisioer agar responden dapat mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan apabila responden kurang memahaminya
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang di duga dapat mempengaruhi minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M.Sc, D. (2017). *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*. Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit Andi.
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020, May). *The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior*. In *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)* (pp. 107-112). Atlantis Press.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of Business and Banking*, Vol 3, No. (1), 69-80.
- Amar, S. (2013). *Studi Pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Al-Adaabu Fii Ad-Diin tentang Konsep Akhlak Guru dan Murid* (Doctoral dissertation, IAIN

- Walisono).
- Azzet, A. M. (2010). Cara Agar Rezeki Semakin Bertambah dan Barakah: Yogyakarta: Diva Press.
- Eagle, D. M., Baunez, C., Hutcheson, D. M., Lehmann, O., Shah, A. P., & Robbins, T. W. (2008). Stop-signal reaction-time task performance: *role of prefrontal cortex and subthalamic nucleus*. *Cerebral cortex*, 18(1), 178-188.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh *Locus Of Control, financial knowledge, income* terhadap *financial management behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Laili Rizkiawati, N. U. R., & Asandimitra Haryono, N. A. D. I. A. (2018). Pengaruh demografi, *financial knowledge, financial attitude, locus of control* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Pham, T. H., Yap, K., & Dowling, N. A. (2012). *The impact of financial management practices and financial attitudes on the relationship between materialism and compulsive buying*. *Journal of Economic Psychology*, 33(3), 461-470.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh *Financial Literacy* dan *Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Generasi *Millennial* Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1).
- Rajna, A., Ezat, W. S., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105.
- Ririt Faridawati, M. S. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 7, No.1 May-October 2017, 17, 1-16.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).
- Tang, T. L. P. (1992). The meaning of money revisited. *Journal of organizational behavior*, 197-202.
- Tomi Arganata, Lutfi (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 9, No. 1 Mei – Oktober 2019.
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. J. (1982). The development of a money attitude scale. *Journal of personality assessment*, 46(5), 522-528.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3).
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.